



► MASALAH STUNTING

15 Kelurahan Belum Mampu Tekan Tengkes

UMBULHARJO- Sebanyak 15 kelurahan di Kota Jogja belum mampu menekan angka *stunting* secara maksimal. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada 2023, prevalensi tengkes di Kota Jogja mencapai 16,8%, atau meningkat jika dibanding 2022 yang hanya 13,8%.

Aiffi Annissa Karin
aiffi@harianjogja.com

Kepala Bappeda Kota Jogja, Agus Tri Haryono, mengatakan berdasar data, kelurahan dengan prevalensi *stunting* tertinggi berada di Kelurahan Purbayan, sementara terendah berada di Kelurahan Wirobrajan. "Berdasarkan target prevalensi *stunting* di Kota Jogja tahun 2024 yaitu 12 persen, maka saat ini terdapat 15 kelurahan yang belum mencapai target di bawah 12 persen," ujar Agus dalam *Rembuk Stunting* di Balai Kota Jogja, Rabu (15/5).

Sejumlah upaya ditempuh untuk mengurangi angka prevalensi

► Kelurahan dengan prevalensi *stunting* tertinggi berada di Kelurahan Purbayan, sementara terendah berada di Kelurahan Wirobrajan.

► Pemkot mengucurkan dana Rp13,8 miliar untuk penanganan *stunting* yang diimplementasikan dalam inovasi *Segoro Bening*.

stunting di Kota Jogja, salah satunya dengan menasar langsung pada penyebab terjadinya *stunting* dari sisi kesehatan. Misalnya, pemberian tablet tambah darah, kelas untuk calon pengantin, skrining kesehatan, hingga pemberian tambahan pangan bagi ibu hamil. Intervensi *stunting* juga dilakukan dari luar sektor kesehatan. "Seperti fokus pemberian air minum dan sanitasi, pelayanan gizi kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi, serta akses pangan bergizi," katanya.

Agus menyebut, Pemkot Jogja juga mengucurkan dana hingga Rp13,8 miliar untuk penanganan *stunting* yang diimplementasikan dalam bentuk strategi dan berbagai

inovasi, misalnya inovasi *Segoro Bening* atau *Semangat Gotong Royong Bebas Stunting*. Pada inovasi ini, Pemkot Jogja turut menggandeng pihak swasta dalam bentuk program *corporate social responsibility* (CSR). Kemudian ada program pemberian makanan tambahan untuk anak balita dan ibu hamil, dapur balita hingga gerakan gemar makan protein. "Kami juga membentuk tim percepatan penanganan *stunting* di tingkat kota, kemantren, dan kelurahan. Intervensi menasar pada perilaku, gizi, kesehatan, sarana prasarana, dan sosial kependudukan," katanya.

Sekretaris Komisi D DPRD Kota Jogja, Muhammad Ali Fahmi, menuturkan *Zero Stunting* masih menjadi tujuan besar yang diharapkan bisa terwujud di Kota Jogja meski hal ini bukan perkara yang mudah. Fahmi mengatakan, jajarannya siap mendukung penuh upaya menekan angka prevalensi *stunting* di Kota Jogja. "Tidak mudah [*zero stunting*], tetapi Pemkot Jogja tidak bekerja sendiri. Harus dibarengi juga dengan kesadaran pentingnya *zero stunting*. Jangan sampai ada *stunting* di Kota Jogja. Untuk itu, perlu komitmen bersama," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005